

BAB V

SIMPULAN

Ucapan bahasa Jawa dialek Banyumas berbeda dengan ucapan bahasa Jawa Baku. Ciri-ciri pembeda yang pertama adalah pada ucapan kata-kata yang berakhir dengan suku kata terbuka ditutup dengan bunyi hambat global. Ciri pembeda yang ke dua adalah bunyi [ɔ] dalam bahasa Jawa Baku, sedangkan dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi [a]. Ciri yang ke tiga adalah kata-kata dalam bahasa Jawa Baku yang mengandung bunyi [ʔ] pada posisi akhir dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi [k]. Ciri pembeda yang ke empat adalah bunyi [t] dalam bahasa Jawa Baku, dalam kata-kata tertentu dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi bunyi [t̚]. Sebagai ciri yang kelima adalah bunyi [d] dalam bahasa Jawa Baku, dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi bunyi [d̚]. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak distingtif karena hanya berupa varian bunyi saja.

Sistem morfologi bahasa Jawa dialek Banyumas itu tidak jauh berbeda dengan bahasa Jawa Baku, terutama dalam bentuk reduplikasi dan sistem pemajemukan. Pada bentuk afiksasi perbedaannya yang pertama terletak pada penggunaan prefiks {tek-} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sedangkan dalam bahasa Jawa Baku digunakan prefiks {tak-}. Perbedaan yang ke dua adalah pada pemakaian prefiks {ko-} atau {kok} dalam bahasa Jawa baku, namun dalam bahasa Jawa dialek diragukan keberadaannya sebab 'ko' di depan kata kerja belum dapat dipastikan itu prefiks karena dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sama dengan 'kowe' dalam bahasa Jawa Baku. Perbedaan yang ke tiga adalah pada penggunaan sufiks {-na} atau sufiks {-aken} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas, sedangkan dalam bahasa Jawa Baku digunakan sufiks {-ake}.

Pola kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas tidak berbeda dengan pola kalimat bahasa Jawa Baku. Letak perbedaan kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas dengan kalimat bahasa Jawa Baku hanya pada bentuk kata kerja yang menduduki fungtor predikat dan varian leksikon yang mendukung fungtor kalimatnya.

Di samping adanya leksikon bahasa Jawa dialek Banyumas yang memiliki frekuensi tinggi dan distribusi yang luas sebagai kosakata yang sering dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari, hampir sebagian besar leksikon bahasa Jawa Baku dikenal baik oleh masyarakat pemakai bahasa Jawa dialek Banyumas. Adanya interaksi antara masyarakat penutur bahasa Jawa dialek Banyumas dengan penutur bahasa Jawa Baku menyebabkan dampak ke dalam aspek kebahasaan. Dampak tersebut berupa kemiripan kosakata yang digunakan. Adanya kemiripan kosakata yang digunakan juga dipengaruhi oleh hampir sebagian besar masyarakat Banyumas mengenal dengan baik kosakata bahasa Jawa Baku. Misalnya penggunaan kata olih, tekang, wengi dan sebagainya. Selain memiliki kosakata yang mirip dengan bahasa Jawa Baku, bahasa Jawa dialek Banyumas juga mempunyai bentuk-bentuk kosakata unik yang khas dan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan kosakata bahasa Jawa Baku. Misalnya pada kata arip, belih, teyeng, kencot dan sebagainya.

Dari analisis sistem fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon tersebut maka dapat disimpulkan bahwa letak perbedaan sistem kebahasaan bahasa Jawa dialek Banyumas dengan bahasa Jawa Baku adalah pada cara pengucapan, bentuk afiksasi dan varian leksikon.

DAFTAR PUSTAKA